



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cita-cita pendidikan nasional Indonesia dapat diwujudkan dengan memperbaiki beberapa komponen yang bersifat dasar dalam bidang pendidikan. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas para pendidik di Indonesia, sebab kualitas pendidik akan mempengaruhi mutu lulusan yang dihasilkan. Kualitas pendidik di Indonesia dapat ditingkatkan dengan mengembangkan keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Setiap guru atau calon guru diharuskan memiliki delapan keterampilan dasar mengajar. Delapan keterampilan tersebut meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan materi pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar perorangan maupun kelompok, serta keterampilan memimpin diskusi kecil.³

Keterampilan mengelola kelas merupakan salah satu dari delapan keterampilan dasar mengajar yang menduduki posisi penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Sebab mengajar dalam sudut pandang modern menurut Sukirman tidak lagi diartikan sebagai proses penyampaian pengetahuan oleh guru kepada siswa, tetapi mengajar adalah proses mengelola lingkungan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran

³ Helmiati, *Micro teaching*, (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2013), 43.

yang diinginkan.⁴ Adapun lingkungan pembelajaran yang sering dihuni siswa adalah kelas. Pengelolaan berasal dari kata dasar kelola yang berarti mengendalikan, mengurus, serta menyelenggarakan.⁵ Kata pengelolaan secara kebahasaan memiliki hubungan yang dekat dengan kata manajemen, sebab kata pengelolaan apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris adalah *management*.⁶ Orang yang mengelola sesuatu pada umumnya dikenal sebagai pengelola atau manajer.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas manajerial yang harus dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran. Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas dapat menyebabkan munculnya beberapa gangguan dalam proses pembelajaran. Gangguan yang terjadi dalam proses pembelajaran bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti dari peserta didik, lingkungan belajar, dan pendidik. Erwin mengemukakan bahwa dari lima puluh satu permasalahan di kelas yang telah ditemukannya pada intinya bertolak pada satu titik, yaitu penguasaan keterampilan manajemen kelas oleh guru.⁷ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dapat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran di kelas pada umumnya adalah sebagai fasilitator, motivator, organisator, demonstrator, dan evaluator.

⁴ Dadang Sukirman, *Pembelajaran Micro Teaching*, (Jakarta: Dirjenpendis Kemenag, 2012), 351.

⁵ Tim redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2018), 674.

⁶ Siti Farikhah dan Wahyudhiana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 1.

⁷ Erwin Widiasworo, *Masalah-masalah Peserta Didik dalam Kelas dan Permasalahannya*, (Yogyakarta: Araska, 2017), 2.

Salah satu konsep pembelajaran yang ditetapkan dalam Kurikulum 2013 pada pendidikan tingkat dasar adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan konsep dasar pelaksanaan proses pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu rumpun tema dan subtema.⁸ Selain adanya pengintegrasian beberapa mata pelajaran, pembelajaran tematik juga mengintegrasikan beberapa ranah kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Beberapa ranah tersebut meliputi pengetahuan, sikap, serta keterampilan.⁹ Setiap kompetensi dikembangkan melalui penanaman pengetahuan kepada siswa. Pengetahuan yang dikembangkan secara intensif dalam kegiatan pembelajaran akan menghasilkan sebuah pengalaman yang bermakna. Pengalaman yang dikembangkan secara kontinu dalam kegiatan pembelajaran secara tidak langsung akan membentuk sebuah kompetensi.

Pembelajaran tematik pada praktiknya pernah menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan di Indonesia. Terutama pada awal pengimplementasian Kurikulum 2013 di Indonesia hingga sekarang. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyak pendidik yang kurang menguasai konsep dan praktik pembelajaran tematik. Terutama para pendidik yang notabene berada di pedesaan. Oleh karena itu, pemerintah gencar melakukan sosialisasi terkait pengimplementasian Kurikulum 2013 di Indonesia. Melihat praktik pembelajaran tematik yang terkesan lebih rumit dari pada pembelajaran pada umumnya, secara tidak langsung menuntut para guru di SD/MI agar lebih

⁸ Reisky Bestary, Eva Seske G.M, dkk, *Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Jenjang SD*, (Jakarta: Dirjen GTK, 2018), 38.

⁹ R. Masykur, *Teori dan Telaah Kurikulum*, (Bandar Lampung: Aura, 2019), 107.

matang dalam merencanakan pembelajaran, baik terkait dengan administrasi pembelajaran maupun penciptaan lingkungan belajar yang mendukung terlaksananya pelaksanaan pembelajaran tematik.

Siswa kelas tiga merupakan siswa yang termasuk dalam kategori penggolongan kelas awal setelah siswa kelas satu dan dua. Secara kognitif siswa kelas III menurut teori perkembangan kognitif Piaget berada dalam tahap operasional konkret. Siswa pada usia tersebut pada umumnya belum bisa berpikir secara abstrak.¹⁰ Berpikir secara abstrak menurut Anwar adalah proses berpikir yang didasari dengan adanya suatu hipotesis.¹¹ Siswa dilatih agar mengonstruksi pengetahuan dengan berpikir secara mandiri. Aktivitas berpikir mandiri menurut Shoffa dan Sukatin adalah sesuatu yang abstrak.¹² Beberapa pendapat para ahli terkait berpikir abstrak di atas secara tidak langsung menginstruksikan agar pelaksanaan pembelajaran siswa kelas III terlihat lebih konkret atau nyata.

Salah satu sekolah unggulan yang ada di Kabupaten Rembang adalah MIN 1 Rembang. Hal tersebut dibuktikan dengan sejumlah penghargaan yang diraih oleh MIN 1 Rembang, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Peserta didik yang terdaftar di madrasah bersangkutan juga sangat banyak, sehingga setiap kelas memiliki beberapa rombongan belajar. Para guru di madrasah tersebut juga rata-rata telah bersertifikasi dan memiliki pengalaman yang cukup lama dalam dunia mengajar. Selain itu, MIN 1

¹⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 101.

¹¹ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), 13.

¹² Shoffa Saifillah dan Sukatin, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Depublish: 2021), 130.

Rembang juga sudah cukup lama menjalankan Kurikulum 2013. Mulai dari menjadi sampel uji coba Kurikulum 2013 sejak pertama kali diberlakukan, hingga resmi menggunakan Kurikulum 2013 sepenuhnya pada tahun pelajaran 2017/2018. Terkait pengimplementasian pembelajaran tematik, semua guru di MIN 1 Rembang dituntut agar melaksanakan tugasnya secara optimal, baik terkait administrasi pembelajaran, perencanaan, proses, serta pelaksanaan pembelajaran.

Sebagai madrasah berstatus “Negeri”, MIN 1 Rembang menjadi salah satu madrasah yang dipantau ketat oleh pemerintah daerah setempat, terutama pada masa pandemi seperti sekarang ini. Salah satunya yaitu terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran. MIN 1 Rembang resmi melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 berdasarkan Surat Keputusan Kepala MIN 1 Rembang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran pada Masa Pandemi. PTM dilaksanakan dengan alokasi waktu pembelajaran yang dipadatkan. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga harus dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat. Pembelajaran tidak menutup kemungkinan akan dilaksanakan secara daring kembali, apabila status masyarakat yang terpapar Virus Corona di wilayah Rembang meningkat.

Kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah disebutkan di atas secara tidak langsung mengindikasikan agar guru berpikir lebih matang dalam manajemen pengelolaan kelas. Sebab dalam mengelola kelas, guru tidak hanya mendayagunakan segala sesuatu yang ada di kelas, tetapi juga mempertimbangkan waktu yang tersedia. Sangat penting bagi guru untuk

memanajemen pengelolaan kelas dengan baik, agar pembelajaran terlihat lebih konkret, sesuai dengan karakteristik anak kelas III MI, dan sesuai dengan waktu yang tersedia. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian *Manajemen Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III MIN 1 Rembang*.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti memberi batasan penelitian sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas difokuskan pada siswa kelas III MIN 1 Rembang. Adapun kelas yang menjadi subjek penelitian adalah kelas III luar biasa. Luar biasa merupakan salah satu penamaan kelas di MIN 1 Rembang.
2. Pembelajaran tematik difokuskan pada pembelajaran tematik siswa kelas III MIN 1 Rembang semester genap tahun pelajaran 2021/2022, tepatnya pada tema 6 (Energi dan Perubahannya).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah:

Bagaimana manajemen guru dalam pengelolaan kelas pada pelaksanaan pembelajaran tematik siswa kelas III MIN 1 Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen guru dalam pengelolaan kelas pada pelaksanaan pembelajaran tematik siswa kelas III MIN 1 Rembang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi terbaru terkait pengelolaan kelas dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD/MI. Adapun hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberi sumbangsih teori tentang pengelolaan kelas terhadap penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Secara Pragmatis

Secara pragmatis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara luas, baik bagi lembaga pendidikan secara mandiri maupun para guru yang mengajar di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Adapun perincian terkait manfaat praktis bagi masing-masing pihak adalah sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

- 1) Membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah.
- 2) Membantu sekolah dalam mengevaluasi kualitas para guru.
- 3) Membantu sekolah dalam menentukan program pengembangan kompetensi para guru.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu para guru dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, terutama dalam hal manajemen kelas.
- 2) Membantu para guru dalam meningkatkan kemampuan mengelola kelas.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab. Setiap bab memiliki topik pembahasan yang berbeda. Adapun penjelasan masing-masing bab adalah sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan penelitian.

Bab II adalah kajian teori. Bab ini menjelaskan beberapa teori terkait pengelolaan kelas, pembelajaran tematik, tinjauan pustaka terkait penelitian yang pernah dilakukan, dan kerangka berpikir terkait penelitian yang akan dilakukan.

Bab III adalah metode penelitian. Metode penelitian meliputi jenis dan desain penelitian, subyek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian. Bab ini menjelaskan tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data hasil penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V adalah penutup. Bab ini memaparkan kesimpulan serta saran yang dapat ditarik oleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.